

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN MODEL PEARLS PADA KOPERASI KREDIT SWASTIASTU SINGARAJA, KABUPATEN BULELENG

I Ynoman Roni Kresnayana, Nyoman Trisna Hermawati. S.E., A.k, M.pd., I Gusti Ayu Purnamawati. S.E., M.si., A.k.

Jurusan Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ronykresnayana@yahoo.com, aris_herawati@yahoo.co.id,
igapurnamawati@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit Swastiastu dengan menggunakan analisis PEARLS pada periode 2015-2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang didapat dari Koperasi Kredit Swastiastu. Variabel dan pengukuran penelitian ini terdiri dari aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, serta Jati diri Koperasi. Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kesehatan Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja ditinjau dari (1) Aspek Permodalan dikategorikan dalam pengawasan (2) Aspek Kulaitas aktiva Produktif dikategorikan dalam pengawasan (3) Aspek Manajemen dikategorikan cukup sehat (4) Aspek Efisiensi dikategorikan cukup sehat (5) Aspek Likuiditas dikategorikan dalam pengawasan (6) Aspek Kemandirian dan pertumbuhan dikategorikan dalam pengawasan (7) Aspek Jatidiri Koperasi dikategorikan cukup sehat. Kata Kunci: Tingkat Kesehatan, Analisis PEARLS

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Koperasi, analisis PEARLS

Abstract

The purpose of this study was to determine the soundness of Swastiastu Singaraja Credit Unions using PEARLS analysis in the period 2015-2017. This research is descriptive with qualitative and quantitative approach using primary data and secondary data obtained from the Credit Union Swastiastu. Variables and measurement aspects of this study consisted of Capital, Assets Quality, Management, Efficiency, Liquidity, Independence and growth, as well as the identity of the Cooperative. Data collection is the documentation and interviews.

Research result shows that the level of health of the Swastiastu Singaraja Credit Union in terms of (1) Aspect Capital categorized under supervision (2) Quality of the assets Productive categorized under supervision (3) Management Aspects considered healthy enough (4) Aspects of efficiency is considered quite healthy (5) Aspects of Liquidity categorized under supervision (6) Aspects of Independence and growth categorized under supervision (7) aspect cooperative considered quite healthy.

Keywords: Union Credit Health Grade, PEARLS Analisis

PENDAHULUAN

Pada saat ini masih banyak orang yang kurang memahami betapa pentingnya peran koperasi sebagai salah satu sector usaha perekonomian Indonesia. Mungkin masih banyak orang yang menganggap koperasi hanyalah lembaga keuangan biasa. Namun kenyataannya koperasi merupakan salah satu dari tiga sector usaha formal dalam perekonomian Indonesia. Dalam kegiatannya, selain menekankan pada kepentingan sosial dan ekonomi, kegiatan ekonomi juga menekankan pada kepentingan moral. Pemerintah Indonesia sangat berkepentingan dengan Koperasi, karena Koperasi di dalam sistem perekonomian merupakan sosok guru.

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut undang-undang no 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip operasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan kumpulan orang yang bekerjasama demi kesejahteraan bersama. Pengertian koperasi menurut Undang-undang nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian adalah badan hukum yang didirikan oleh perorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Koperasi sebagai gerakan ekonomi masyarakat dan wadah perekonomian masyarakat tidak dapat terlepas dari persaingan usaha (Mumek, 2014).

Koperasi di Indonesia belum memiliki kemampuan untuk menjalankan peranannya secara efektif dan kuat. Hal ini disebabkan Koperasi masih menghadapi hambatan struktural dalam penguasaan faktor produksi khususnya permodalan. Dengan demikian masih perlu perhatian yang lebih luas lagi

oleh pemerintah agar keberadaan Koperasi yang ada di Indonesia benar-benar bisa sebagai sosok guru perekonomian Indonesia yang merupakan sistem perekonomian yang dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Pada Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 (Revisi 1998), disebutkan bahwa karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain, yaitu anggota koperasi memiliki identitas ganda. Identitas ganda maksudnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, di mana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi (biasanya disebut Sisa Hasil Usaha atau SHU) biasanya dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi, misalnya dengan melakukan pembagian dividen berdasarkan besar pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh si anggota.

Sebagai lembaga ekonomi atau badan usaha yang berwatak sosial yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan koperasi dalam mengelola dana dari masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena kinerja sangatlah penting bagi suatu lembaga usaha. Penilaian tingkat kesehatan merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pengawas maupun Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Sedangkan Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP Koperasi) adalah unit usaha koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan. Perwujudan dari kesungguhan KSP atau

USP dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan Menjaga kesehatan kinerjanya karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan usaha, masyarakat (anggota) dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga tersebut. Oleh karena itu, Menteri Negara Koperasi dan UKM mengeluarkan Peraturan Menteri Negara dan UKM Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang “Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara bahwa: Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi”. Penilaian atas kesehatan keuangan dan non keuangan didasarkan pada tujuh asas koperasi indikator penilaian yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi dengan sesuai dengan surat keputusan tersebut diatas (Sovyana, 2012).

Laporan keuangan adalah instrumen yang tepat untuk dijadikan bahan analisa kinerja Koperasi Swastiastu Singaraja dari tahun ketahun berikutnya, karena dalam laporan keuangan terdapat informasi penting seperti sumber daya perusahaan, kewajiban/hutan, dan kekayaan pemilik. Dalam mengadakan analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan akan dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan juga perkembangan keuangannya. Disamping itu dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang masih ada.

Analisa laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyajikan indikator-indikator yang penting dalam keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada garis besarnya analisa laporan keuangan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu atau rasio-rasio tertentu dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja sebuah koperasi.

Di samping itu tingkat kesehatan merupakan hal yang penting dalam realitas aspek yang Berdasarkan Peraturan Deputi

Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam sebagai upaya pembinaan dan pengawasan lembaga perkoprasian Indonesia.

Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja adalah koperasi primer yang ada di Singaraja yang merupakan jaringan dari Koperasi Kredit di Indonesia yang bergerak di bidang simpan pinjam. Koperasi yang sudah berdiri sejak 1981 ini ditujukan untuk dapat membantu mengangkat harkat dan martabat serta kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui pemberian jasa kredit.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah ada, pada tahun 2015 sampai dengan 2017 terjadi peningkatan pada aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan modal sendiri namun masih berfluktuasi terhadap SHU. Sehingga belum diketahui bagaimana perkembangan laporan keuangan yang terjadi pada kinerja keuangan Koperasi Swastiastu Singaraja, makadari itu dilakukan analisis agar tidak memberikan informasi yang semu. Masih adanya beberapa nasabah yang kurang tertib dalam melakukan pinjaman serta masih terdapat beberapa pinjaman yang bermasalah. Sehingga peneliti tertarik untuk memakai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/Dep.6/IV/2016 untuk menilai setiap aspek dan komponen agar dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai kesehatan Koperasi Swastiastu.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan penelitian ini mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan dan Kesehatan Koperasi Dengan Analisis Pearls Pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja di Kabupaten Buleleng”**

METODE

Menurut Arikunto (2013) Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data

penelitian. Penelitian deskriptif, merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif, dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Penelitian evaluative pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi sebagai variabel bebas, sedangkan kesehatan koperasi sebagai variabel terikat. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan instrument penelitian berupa wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini Metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan Teknik dokumentasi dan wawancara:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara penelitian ini ditujukan kepada anggota bagian manajemen Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja (berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/Dep.6/IV/2016) untuk menilai aspek manajemen yang terdiri dari manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan,

cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Metode dokumentasi dalam penelitian ini lebih menekankan pada pencarian fakta dan pengumpulan data dalam bentuk arsip laporan keuangan pada Kopdit Swastiastu.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen dalam bentuk laporan keuangan Koperasi Swastiastu Singaraja dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesehatan koperasi dilihat dari aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasidan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

Instrumen lain yang digunakan adalah pedoman wawancara (berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/Dep.6/IV/2016) untuk menilai aspek manajemen yang terdiri dari manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas pada tahun 2015-2017.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/Dep.6/IV/2016 dengan rincian sebagai berikut:

a. Penilaian Aspek dan Komponen Kesehatan KSP

Penilaian aspek-aspek kesehatan koperasi diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

b. Penilaian Tingkat Kesehatan KPN

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 aspek selama 3 tahun meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif,

likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi serta manajemen koperasi, kemudian masing-masing aspek dinilai komponennya. Setelah dihitung masing-masing aspek penilaian kesehatan maka untuk membahas penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- ✓ Menentukan nilai kredit dan bobot berdasarkan standar perhitungan masing-masing aspek penilaian kesehatan
- ✓ Menghitung skor dari masing-masing aspek penilaian kesehatan
- ✓ Mencari jumlah skor dengan menjumlahkan masing-masing aspek penilaian kesehatan

- ✓ Memasukkan nilai perhitungan ke table dalam penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mandala Amerta Sedana (KSP MAS). Penilaian tingkat kesehatan KSP MAS yang dinilai dengan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jatidiri koperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.40 Rangkuman Penilaian Kesehatan Koperasi Kredit Swastiastu Singajraja Tahun 2015-2017

No	Aspek yang Dinilai	Tahun			Rerata
		2015	2016	2017	
1	Permodalan	9,00	7,80	9,00	8,60
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	3,00	3,00	3,00	3,00
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan	3,00	1,80	3,00	2,6
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif	20,25	20,25	16,25	18,91
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	10,00	10,00	10,00
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4,00	4,00	3,00	3,67
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	5,00	5,00	2,00	10,67
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25	1,25	1,25	1,25
3	Manajemen	14,40	14,10	13,50	14
	a. Manajemen Umum	3,00	3,00	3,00	3,00
	b. Manajemen Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. Manajemen Permodalan	2,40	2,40	1,80	2,20
	Manajemen Likuiditas	3,00	3,00	3,00	3,00
4	Aspek Efisiensi	8,00	8,00	8,00	8,00
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4,00	4,00	4,00	4,00
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	2,00	2,00	2,00	2,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00
5	Aspek Likuiditas	8,75	7,50	15,00	10,41
	a. Rasio Kas	5,00	2,50	10,00	5,83

Tabel 4.40 Lanjutan Rangkuman Penilaian Kesehatan Koperasi Kredit Swastiastu Singajraja Tahun 2015-2017

No	Aspek yang Dinilai	Tahun			Rerata
		2015	2016	2017	
5	Aspek Likuiditas	8,75	7,50	15,00	10,41
	a. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	3,75	5,00	5,00	4,58
6	Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	5,50	5,50	5,50	5,50
	a. Rentabilitas Asset	0,75	0,75	0,75	0,75
	b. Rentabilitas Modal sendiri	0,75	0,75	0,75	0,75
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Aspek Jatidiri Koperasi	7,00	7,00	7,00	7,00
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7,00	7,00	7,00	7,00
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	0	0	0	-
	SKOR AKHIR	72,90	70,15	74,25	71,92
	Predikat tingkat Kesehatan Koperasi	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mandala Amerta Sedana (KSP MAS). Penilaian tingkat kesehatan KSP MAS yang dinilai dengan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jatidiri koperasi adalah sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan

Skor untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko pada tahun 2015 dan 2017 memperoleh skor 3,00 sedangkan tahun 2016 memperoleh skor 1,80 yang jika 6 adalah skor kesehatan maksimal dibagi dengan 1,80 hasilnya adalah 50% untuk tahun 2016. Sedangkan, untuk tahun 2015 dan 2017 skor yang diperoleh adalah 3, hasilnya adalah 70%. Skor 73% masuk kedalam kategori cukup sehat. Sedangkan skor 50% masuk dalam kategori dalam pengawasan.

Dari hasil analisis diatas terlihat bahwa skor untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko pada tahun 2015 dan 2017 memperoleh skor 3,00 sedangkan tahun 2016 memperoleh skor 1,80 hasilnya adalah 50% untuk tahun 2016. Sedangkan, untuk tahun 2015 dan 2017 skor

yang diperoleh adalah 3,00 hasilnya adalah 73%. Skor 73% masuk kedalam kategori cukup sehat. Sedangkan skor 50% masuk dalam kategori dalam pengawasan.

Skor yang didapat oleh Kopdit Swastiastu Singaraja untuk rasio kecukupan modal sendiri untuk tahun 2015 sampai 2017 sebesar 3,00. Skor ini jika 3,00 hasilnya adalah 85% yang berarti masuk kedalam predikat sehat. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki Kopdit Swastiastu Singaraja sudah dikatakan cukup untuk membiayai aktiva jika suatu saat mengalami masalah.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Skor untuk rasio volume pinjaman anggota terhadap volume pinjaman diberikan. Kopdit Swastiastu Singaraja memperoleh skor sebesar 10,00 hasilnya adalah 75% dan masuk kedalam kategori predikat cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah anggota Kopdit yang meminjam uang untuk suatu keperluan.

Skor untuk rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan. Kopdit Swastiastu Singaraja pada tahun 2015 dan 2016 memperoleh skor sebesar 5,00 dan tahun 2017 sebesar 2,00. Untuk skor 5,00 hasilnya adalah 75%

sehingga skor untuk tahun 2015 dan 2016 tersebut masuk kedalam kategori cukup sehat. Sedangkan, skor 2,00 untuk tahun 2017 hasilnya adalah 62,5% untuk tahun 2017 yang masuk ke dalam kategori cukup sehat.

Skor yang diperoleh oleh Kopdit Swastiastu Singaraja untuk rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dari tahun 2015 sampai 2017 adalah 1,25 hasilnya adalah 0 dan masuk kedalam kategori predikat dalam pengawasan khusus yang batasnya adalah < 55 .

3. Kualitas Manajemen

Jumlah jawaban “Ya” manajemen umum tahun 2015-2017 adalah sama yaitu sejumlah 12. Jumlah jawaban “Ya” yang diperoleh nantinya diberi skor sesuai dengan perhitungan manajemen umum. bahwa jumlah jawaban “Ya” manajemen kelembagaan dari tahun 2015-2017 adalah sama yaitu 6. Jumlah jawaban yang diperoleh nantinya diberikan skor sesuai dengan perhitungan manajemen kelembagaan. jumlah jawaban “Ya” manajemen permodalan tahun 2015 dan 2016 sejumlah 4. Sedangkan untuk tahun 2017 yaitu 3. Jumlah jawaban “Ya” tersebut nantinya akan diberi skor sesuai dengan perhitungan manajemen permodalan. jumlah jawaban “Ya” manajemen aktiva tahun 2015 sejumlah 10. Sedangkan tahun 2016 dan 2017 adalah sama yaitu sejumlah 9. Jumlah jawaban “Ya” tersebut akan diberikan skor sesuai dengan perhitungan manajemen aktiva.

4. Aspek Efisiensi

Skor untuk rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto yang diperoleh oleh Kopdit Swastiastu Singaraja dari tahun 2015-2017 sebesar 4,00 dan skor tersebut masuk kedalam predikat sehat. hasilnya adalah 90% dan masuk kedalam predikat sehat yang batasnya $80 < x < 100$.

Skor yang diperoleh Kopdit Swastiastu Singaraja untuk rasio beban usaha terhadap SHU kotor dari tahun 2015 sampai 2017

adalah 2,00. Skor 2,00 hasilnya adalah 80% dan masuk kedalam predikat sehat yang batasnya $80 < x < 100$.

Skor yang diperoleh Kopdit Swastiastu Singaraja dari tahun 2015 sampai 2017 mendapat skor sebesar 2,00. Skor 2,00 hasilnya adalah 80% dan masuk kedalam predikat sehat yang batasnya $80 < x < 100$.

5. Aspek Likuiditas

Skor untuk rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada tahun 2015 skornya adalah 5,00 dan masuk dalam predikat cukup sehat. Tahun 2016 skornya 2,50 dan masuk dalam predikat khusus. Sedangkan tahun 2017 mendapat skor 10,00 dan masuk dalam predikat sehat.

Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima, Kopdit Swastiastu Singaraja pada tahun 2015 memperoleh skor 3,75 dan masuk kedalam predikat sehat. hasilnya adalah 80% dan skor ini masuk kedalam predikat sehat yang batasnya $80 < x < 100$. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mendapat skor 5,00 yang merupakan skor maksimal, sehingga masuk kedalam predikat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi oleh Kopdit Swastiastu Singaraja sudah memadai dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima koperasi.

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Skor untuk rasio rentabilitas aset yang dimiliki oleh Kopdit Swastiastu Singaraja dari tahun 2015 sampai 2017 adalah 0,75 dan skor tersebut masuk kedalam predikat dalam pengawasan. hasilnya adalah 60% dan masuk kedalam predikat dalam pengawasan yang batasnya $51 < x < 66$.

Skor untuk rasio rentabilitas modal yang dimiliki oleh Kopdit Swastiastu Singaraja dari tahun 2015 sampai 2017 adalah 0,75 dan skor tersebut masuk kedalam predikat dalam pengawasan. 0,75 hasilnya adalah 60% dan masuk kedalam predikat dalam pengawasan yang batasnya $51 < x < 66$.

Skor rasio kemandirian operasional pelayanan Kopdit Swastiastu Singaraja pada tahun 2015 sampai 2017 mendapatkan skor

maksimal yaitu 4,00 sehingga mendapatkan predikat sehat. Skor 4,00 hasilnya adalah 90% dan masuk dalam predkat sehat yang batasnya $80 < x < 100$.

7. Aspek Jati diri Koperasi

Rasio partisipasi bruto yang diperoleh Kopdit Swastiastu Singaraja dari tahu 2015 sampai 2017 adalah 7,00 dengan predikat sehat. Skor 7,00 hasilnya adalah 90% dan masuk dalam predikat sehat yang batasnya $80 < x < 100$.

Skor untuk rasio promosi ekonomi anggota yang diperoleh Kopdit Swastiastu Singaraja dari tahun 2015 sampai 2017 memperoleh skor 0,00 dengan predikat dalam pengawasan. Skor 0,00 (hasilnya adalah 0% dan masuk dalam predikat dalam pengawasan khusus yang batasnya < 51).

PEMBAHASAN

1. Penilaian Aspek Permodalan Kopdit Swastiastu Tahun 2015-2017

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek permodalan Kopdit Swastiastu Singaraja tahun 2015-2017 diperoleh skor yang sama yaitu 8,60 jika dibagikan dengan 15 yang merupakan total skor dari aspek permodalan dan kemudian dikalikan 100 (skor maksimal) menghasilkan 54. Skor 54 berkisar $51 < x < 66$ sehingga dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan. Skor tersebut diwakili oleh rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko dan rasio kecukupan modal sendiri. Penyebab skopr aspek permodalan masuk dalam kategori pengawasan karena skor yang diperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan pada tahun 2016 rendah yakni 1,80. Skor tersebut jauh dari skor maksimal sebesar 6,00, 6,00, dan 3,00.

2. Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif Kopdit Swastiastu Tahun 2015-2017

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek kualitas aktiva produktif

Kopdit Swastiastu Singaraj pada tahun 2015 dan 2016 memperoleh skor sama yaitu 20,25, sedangkan tahun 2017 memperoleh 16,25. Untuk tahun 2015 dan 2016 aspek kualitas aktiva produktif diperoleh skor 20,25 jika dibagikan dengan 25 yang merupakan total skor dari aspek kualitas aktiva produktif dan kemudian dikalikan dengan 100 (skor maksimal) menghasilkan 81. Skor 81 berkisar $80 < x < 100$ sehingga dikategorikan dengan predikat sehat.

Sedangkan untuk tahun 2017 aspek kualitas aktiva produktif diperoleh skor 16,25 jika dibagikan dengan 25 yang merupakan total skor dari aspek kualitas aktiva produktif dan kemudian dikalikan dengan 100 (nilai maksimal) menghasilkan 65. Skor 65 berkisar $51 < x < 66$ sehingga dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan. Penyebab skor aspek kualitas aktiva produktif tahun 2017 dalam pengawasan karena skor yang rasio cadangan risiko pinjaman yang bermasalah, rasio pinjaman yang berisiko yang bermasalah terhadap pinjaman yang diberinakn rendah yakni 2,00, 1,25 skor tersebut dikatan rendah karena jauh dari skor maksimal sebesar 5 untuk masing-masing rasio.

3. Penilaian Aspek Manajemen Kopdit Swastiastu Thaun 2015-2017

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada aspek manajemen Kopdit Swastiastu Singaraja yang diperoleh tahun 2015-2017 yaitu 14,40, 14,10, 13,50. Penilaian aspek manajemen terdiri dari 5 komponen yaitu manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas. Untuk tahun 2015 aspek manajemen diperoleh skor 14,40 jika dibagikan dengan 15 yang merupakan total skor dari aspek manajemen dan kemudian dikalikan dengan 100 (skor maksimal) memperoleh skor 96. Skor 96 berkisar $80 < x < 100$ sehingga dikategorikan dengan predikat sehat.

Untuk tahun 2016 aspek manajemen diperoleh skor 14,10 jika dibagikan dengan 15 yang merupakan total skor dari aspek manajemen dan kemudian dikalikan dengan 100 (skor maksimal) memperoleh skor 94. Skor 94 berkisar $80 < x < 100$ sehingga dikategorikan dengan predikat sehat.

Untuk tahun 2017 aspek manajemen diperoleh skor 13,50 jika dibagikan dengan 15 yang merupakan total skor dari aspek manajemen dan kemudian dikalikan dengan 100 (skor maksimal) memperoleh skor 90. Skor 90 berkisar $80 < x < 100$ sehingga dikategorikan dengan predikat sehat.

4. Penilaian Aspek Efisiensi Kopdit Swastiastu Tahun 2015-2017

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek efisiensi Kopdit Swastiastu tahun 2015-2017 diperoleh skor yang sama yaitu 8,00. Penilaian aspek efisiensi diwakili oleh skor beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, skor usaha terhadap SHU kotor, dan skor efisiensi pelayanan. Untuk tahun 2015-2017 skor 8,00 jika dibagikan dengan 10 yang merupakan total skor aspek efisiensi dan kemudian dikalikan dengan 100 (skor maksimal) menghasilkan 80. Skor 80 masuk dalam kategori $80 < x < 100$ sehingga dikategorikan dengan predikat sehat.

5. Penilaian Aspek Likuiditas Kopdit Swastiastu Tahun 2015-2016

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek likuiditas Kopdit Swastiastu tahun 2015 diperoleh skor 8,75, tahun 2016 diperoleh skor 7,50, dan tahun 2017 diperoleh skor 10,00. Penilaian aspek likuiditas diwakili oleh rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Untuk tahun 2015 skor 8,75 jika dibagikan dengan 15 yang merupakan total skor dari aspek likuiditas dan kemudian dikalikan dengan 100 (skor maksimal) memperoleh skor 58,4. Skor 58,4 berkisar $51 < x < 66$ sehingga

dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan. Penyebab aspek likuiditas tahun 2015 dalam pengawasan karena skor rasio pinjaman terhadap dana yang diterima rendah yakni 3,75. Skor tersebut dikatakan rendah karena jauh dari skor maksimal rasio pinjaman terhadap dana yang diterima yaitu 10.

Untuk tahun 2016 skor 7,50 jika dibagikan dengan 15 yang merupakan total skor dari aspek likuiditas dan kemudian dikalikan dengan 100 (skor maksimal) memperoleh skor 50. Skor 50 berkisar < 51 sehingga dikategorikan dalam pengawasan khusus. Penyebab aspek likuiditas tahun 2016 dalam pengawasan khusus karena skor rasio kas yang rendah yakni 2,50. Skor tersebut dikatakan rendah karena jauh dari skor maksimal rasio kas yaitu 10

Untuk tahun 2017 skor 10,00 jika dibagikan dengan 15 yang merupakan total skor dari aspek likuiditas dan kemudian dikalikan dengan 100 (skor maksimal) memperoleh skor 66,7. Skor 66,7 berkisar $66 < x < 80$ sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Kopdit Swastiastu Tahun 2015-2016

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek kemandirian dan pertumbuhan Kopdit Swastiastu Singaraja pada tahun 2015-2017 diperoleh skor yang sama yaitu 5,50. Rerata skor diperoleh 5,50 dimana skor maksimalnya adalah 10. Skor yang diperoleh dalam penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan tersebut diwakili oleh rasio rentabilitas, rasio ekuitas dan kemandirian operasional Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan. Untuk tahun 2015-2017 skor 5,50 jika dibagikan dengan 10 yang merupakan total skor dari aspek kemandirian dan pertumbuhan kemudian dikalikan dengan 100 (skor maksimal) memperoleh skor 55. Skor 55 berkisar $51 < x < 66$ sehingga dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan. Penyebab aspek

kemandirian dan pertumbuhan Kopdit Sswastiastu Singaraja tahun 2015-2017 mendapat predikat dalam pengawasan karena skor rentabilitas aset dan rentabilitas modal sendiri rendah yakni 0,75 dan 0,75. Skor maksimal untuk masing-masing rasing sebesar 3,00.

7. Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi Tahun 2015-2017

Berdasarkan Analisa yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa aspek jati diri Kopdit Swastiastu Singaraja tahun 2015-2017 diperoleh skor 7,00. Skor tersebut diwakili oleh rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota dengan rincian penilaian sebagai berikut. Untuk tahun 2015-2017 skor 7,00 jika dibagikan dengan 10 yang merupakan total skor dari aspek jati diri koperasi dikalikan dengan 100 (skor maksimal) memperoleh skor 70. Skor 70 berkisar $66 < x < 80$ sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

8. Penilaian Kesehatan Kopdit Swastiastu Tahun 2015-2017

Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KopDIT Swastiastu pada tahun 2015 memperoleh nilai 72,90 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2016 turun menjadi 70,15 dengan predikat koperasi cukup sehat. Selanjutnya, pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 74,25 dengan predikat cukup sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan KSP MBU dari tahun 2015-2017 berada pada kondisi konstan yaitu dengan predikat koperasi cukup sehat. Rerata skor Kopdit Swastiastu dari tahun 2011-2013 yaitu 71,92 dapat dikategorikan cukup sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Kopdit Swastiastu periode 2015-2017 adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek permodalan, kualitas permodalan Kopdit Swastiastu periode

2015-2017 mempunyai rerata skor 8,60 dimana skor maksimalnya sebesar 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 66-80. Sehingga dikategorikan kurang sehat.

2. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif, kualitas aktiva produktif Kopdit Swastiastu periode 2015-2017 mempunyai rerata skor 18,91 dimana skor maksimalnya sebesar 25. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 66-80. Sehingga dikategorikan cukup sehat.
3. Ditinjau dari aspek Manajemen, kualitas manajemen Kopdit Swastiastu periode 2015-2017 mempunyai rerata skor 14 dimana skor maksimalnya sebesar 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 66-80. Sehingga dikategorikan sehat.
4. Ditinjau dari aspek Efisiensi, kualitas efisiensi Kopdit Swastiastu periode 2015-2017 mempunyai rerata skor 8,00 dimana skor maksimalnya sebesar 10. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 66-80. Sehingga dikategorikan cukup sehat.
5. Ditinjau dari aspek Likuiditas, kualitas permodalan Kopdit Swastiastu periode 2015-2017 mempunyai rerata skor 10,41 dimana skor maksimalnya sebesar 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 66-80. Sehingga dikategorikan cukup sehat.
6. Ditinjau dari aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, kualitas kemandirian dan pertumbuhan Kopdit Swastiastu periode 2015-2017 mempunyai rerata skor 5,50 dimana skor maksimalnya sebesar 10. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 51-66. Sehingga dikategorikan dalam pengawasan.
7. Ditinjau dari aspek Jatidiri Koperasi, kualitas jatidiri Kopdit Swastiastu periode 2015-2017 mempunyai rerata skor 7,00 dimana skor maksimalnya sebesar 10. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 51-66. Sehingga dikategorikan dalam pengawasan.
8. Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan Kopdit Swastiastu pada

tahun 2015-2017 memperoleh rerata skor sebesar 71,29 dapat dikategorikan dengan cukup sehat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis tingkat kesehatan KSP MBU Periode 2015-2017, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan promosi yang lebih inovatif dari pengurus dan manajemen dalam upaya menambah jumlah anggota agar direncanakan secara terjadwal dan juga diperlukan kreativitas karyawan di setiap cabang
2. Pertumbuhan simpanan non saham perlu ditingkatkan dengan mengadakan sosialisasi atau promosi dan peningkatan pelayanan prima
3. Kelalaian pinjaman anggota perlu penanganan yang lebih intensif, fokus, sesuai dengan aturan dalam pemberian SP (Surat Peringatan) serta tindaklanjutnya
4. Pengurus dan manajemen lebih berusaha mengupayakan ketercapaian rasio-rasio yang belum berkategori ideal
5. Pengurus dan manajemen untuk senantiasa menjalin kerjasama yang baik dalam membangun Lembaga menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio. 2011. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Arika Kamelia. 2015. *Analisis Jatidiri dan Kinerja Ekonomi Terhadap Koperasi Syariah Mitra Karya Airlangga*. Skripsi. Universitas Airlangga
- Andek Sudarwanto. (2013). *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ari Kunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi ketujuh. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada
- Bernhard Limbong. 2012. *Pengusaha Koperasi*. Jakarta: Margaretha Pustaka
- Firdaus dan Agus Edhi Susanto. 2004. *Perkoprasi*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik Edisi Empat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Herawati, Nyoman Trisna. 2017. "The Implementation of Self Regulated Learning Model Using ICT Media Toward Students Achievement in Introduction to Accounting Course". *Journal Of Accounting And Business Education (JABE)*. Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Malang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Limbong, Bernhard. 2012. *Pengusaha Koperasi Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat. Cetakan kedua*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Munaldus, dkk. 2011. *Credit Union: Kendaraan Menuju Kemakmuran, Praktek Bisnis Sosial Model Indonesi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Libert

Mumek, Priscila. 2014. *Analisis Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Kamagtawayaya Desa Sendangan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa*.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/Dep.6/IV/2016. *Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Koperasi*.

Republik Indonesia. 1992. Pasal 5 ayat 1 Undang-Undang No. 25/1992. *Tentang Perkoprasian*.

Sovyana, Ria. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Kantor Dinas Pertamanan dan Pemakaman Provinsi DKI Jakarta*. Jurnal. Universitas Gudadarma

Ropke, Jochen. 2012. *"Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen"*. Jakarta: Salemba Empat

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan*

Wulandari, Sinarwati, Purnamawati. 2017. *Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Secara Online JIMAT*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Undiksha 8

Herawati, Nyoman Trisna. 2017. *"The Implementation of Self Regulated Learning Model Using ICT Media Toward Students Achievement in Introduction to Accounting Course"*. *Journal Of Accounting And Business Education (JABE)*. Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Malang.